

Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Penggunaan Formulir General Consent di Puskesmas Kota Malang

Prima Soultoni Akbar

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang

primsoultoniakbar@gmail.com

Keywords:

General Consent, Form, Patient Knowledge

ABSTRACT

Lack of patient knowledge regarding rights and obligations at the Malang City Health Center. So many patients do not know what rights they have while receiving treatment at the health center and what obligations they have as patients that must be adhered to. The aim of this research is to determine the relationship between the level of patient knowledge and the use of general consent forms in Malang city health centers. The research design uses quantitative research with a cross sectional approach. Researchers divided groups into different treatments, namely using forms and not using forms, totaling 60 samples. The tool in this research is a questionnaire with a variable level of patient knowledge regarding the general consent form. Data analysis used the Independent T-Test. The research results showed that the level of knowledge of those using the form was higher than that of those not using the general consent form. The conclusion of this research is that there is a relationship between the level of knowledge and the use of general forms at the Malang City Health Center.

Kata Kunci

General Consent, Formulir, Pengetahuan Pasien

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban di Puskesmas Kota Malang. Sehingga banyak pasien yang tidak mengetahui hak apa saja yang mereka dapatkan selama melakukan perawatan di puskesmas dan kewajiban mereka sebagai pasien yang harus dipatuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan formulir general consent di puskesmas kota Malang. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Peneliti membagi kelompok dengan perlakuan yang berbeda yaitu menggunakan formulir dan tidak menggunakan formulir sebanyak 60 sampel. Alat dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dengan variabel tingkat pengetahuan pasien terhadap formulir general consent. Analisa data menggunakan Uji Independent T-Test. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan yang menggunakan formulir lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan formulir general consent. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan formulir general di Puskesmas Kota Malang.

Korespondensi Penulis:

Prima Soultoni Akbar
Program Studi Rekam Medis dan Informasi
Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen 77c Malang
Telepon : +6285258777994

Tanggal submiti : 20-02-2024; Tanggal penerimaan :
20-03-2023; Tanggal publikasi : 31-03-2024



licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Email: primsoultoniakbar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan pusat pengembangan pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama yang memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat sekitar. Kebutuhan akan kesehatan merupakan hal penting dalam suatu kehidupan masyarakat [1]. "Puskesmas sendiri merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya"[2].

Peran dari puskesmas sangat penting karena puskesmas merupakan awal dari sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai sarana pelayanan kesehatan terdepan di Indonesia, maka puskesmas memiliki tanggungjawab dan peran yang besar dalam pelayanan kesehatan tingkat dasar [3].

Sebagai pelayanan kesehatan di tingkat dasar, maka puskesmas harus memiliki kualitas yang baik agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Kualitas pelayanan kesehatan puskesmas dalam rangka pemenuhan keperluan pelayanan kesehatan masyarakat ditentukan oleh dua faktor. Salah satu faktor tersebut adalah berhubungan dengan kualitas pelayanan kesehatan dan tingkat kepuasan pasien[4].

Kualitas tersebut dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada pasien salah satunya saat pasien datang berobat ke puskesmas maka harus terpenuhi hak dan kewajibannya. Salah satunya dengan adanya formulir General Consent, maka memudahkan petugas dalam memberikan informasi persetujuan umum pelayanan kesehatan [5].

Formulir General Consent digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan persetujuan umum terhadap pelayan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien, meningkatkan partisipasi pasien dan keluarga dalam rencana tatalaksana dan juga sebagai sumber informasi yang tepat dan akurat. Hak dan Kewajiban pasien tidak disadari bahwa sangat penting[6][7]. Kenyataan di lapangan bahwa akibat adanya ketidakpahaman mengenai hak dan kewajiban, menyebabkan adanya kecenderungan untuk mengabaikan hak-hak pasien sehingga perlindungan hukum pasien semakin berkurang [8].

Contoh pada bagian pendaftaran dimana petugas tidak memberikan edukasi mengenai hak dan kewajiban pasien, pasien tidak mengetahui kewajiban apa saja yang wajib mereka taati dan hak apa saja yang pasien dapatkan ketika pelayanan. Seperti yang sudah diketahui bahwa kewajiban pasien adalah membawa KIB karena sangat penting untuk proses pelayanan pendaftaran. Tetapi tidak sedikit dari pasien lama yang akan mendaftar tidak membawa KIB. Pasien juga sering tidak membawa persyaratan pendaftaran sesuai jenis pasien misalnya pada pasien BPJS banyak yang tidak membawa persyaratan seperti fotokopi identitas diri dan fotokopi KTP [9].

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan observasi saat praktek kerja lapangan yang telah saya lakukan di bagian pendaftaran pasien kurangnya pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Kota Malang. Hal ini dapat dilihat melalui tidak sedikit dari pasien lupa untuk membawa KIB maupun persyaratan lainnya. Dengan tidak adanya pemberian hak dan kewajiban pasien baru di SPO pendaftaran, maka petugas kurang memberikan edukasi mengenai hak dan kewajiban pasien. Sehingga pasien kurang memahami hak dan kewajiban yang diberikan pada saat pelayanan di Puskesmas Kota Malang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul "Tingkat Pengetahuan Pasien terhadap Penggunaan Formulir General Consent di Puskesmas Kota Malang."

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Variabel dependent penelitian ini adalah pengetahuan pasien tentang hak dan kewajiban pasien. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah penggunaan formulir general consent. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah data kunjungan pasien rawat jalan yang ada di Puskesmas Kota Malang dengan jumlah sampel 60 pasien. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Kota Malang. Analisis data dengan menggunakan uji Independen T-test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden pada penelitian dapat terlihat pada tabel 1. Karakteristik responden terdiri dari Jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendidikan terakhir.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
- Perempuan	41	68,33
- Laki-laki	19	31,67
Umur		
- < 40 tahun	41	68,33
- > 40 tahun	19	31,67
Pekerjaan		
- Bekerja	36	60
- Tidak Bekerja	24	40
Pendidikan Terakhir		
- \geq SMA/SMK	43	71,67
- <SMA/SMK	17	28,33

Karakteristik Jenis kelamin tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebesar 68,33%. Karakteristik usia tertinggi adalah usia <40 tahun sebesar 68,33%. Karakteristik pekerjaan tertinggi adalah pasien yang bekerja sebesar 60%. Karakteristik pendidikan terakhir terbesar yaitu \geq SMA/SMK sebesar 71,67%.

Tingkat pengetahuan pasien pasien di Puskesmas Kota Malang

Pengukur pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban, peneliti memberi dua perlakuan yaitu dimana satu kelompok pasien menggunakan formulir general consent dan satu kelompok lagi dengan tidak menggunakan formulir general consent. Peneliti membagikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban pasien yang diisi oleh 60 pasien rawat jalan baik pasien baru maupun pasien lama Puskesmas Kota Malang. Sehingga dibagi menjadi 30 kuesioner yang tidak menggunakan formulir general consent dan 30 kuesioner lagi menggunakan formulir general consent.

Berikut ini adalah hasil dari tingkat pengetahuan dari 60 pasien yang mengisi kuesioner tentang tingkat pengetahuan pasien mengenai hak dan kewajiban pasien di Puskesmas Kota Malang Malang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Tidak Menggunakan Formulir General Consent

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	4	13,33
Cukup	5	16,67
Kurang	21	70
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kuesioner yang dibagikan kepada 30 pasien rawat jalan yang tidak menggunakan formulir general consent memiliki jawaban yang bermacam-macam. Hasil dari data penggunaan formulir general consent terhadap tingkat pengetahuan hak dan kewajiban pasien sebanyak 0 orang memiliki pengetahuan sangat baik, 4 orang memiliki pengetahuan baik dengan prosentase 13,33%, 5 orang memiliki pengetahuan cukup dengan prosentase 16,67% dan 21 orang memiliki pengetahuan kurang dengan prosentase 70%.

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan dari 30 responden yang tidak menggunakan formulir general consent, 0 diantaranya sangat paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien. Berdasarkan data tersebut dari 30 responden yang tidak menggunakan formulir general consent, 4 diantaranya sudah paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan dari 30 responden yang tidak menggunakan formulir general consent, 5 diantaranya sudah cukup paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan dari 30 responden yang tidak menggunakan formulir general consent, 21 diantaranya tidak paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Pasien Menggunakan Formulir General Consent

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Sangat Baik	15	50
Baik	10	33,33
Cukup	3	10
Kurang	2	6,67
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa kuesioner yang dibagikan kepada 30 pasien rawat jalan yang menggunakan formulir general consent memiliki jawaban yang bermacam-macam. Hasil dari data penggunaan formulir general consent terhadap tingkat pengetahuan hak dan kewajiban pasien sebanyak 15 orang memiliki pengetahuan sangat baik dengan prosentase 83,33%, 10 orang memiliki pengetahuan baik dengan prosentase 33,33% 3 orang memiliki pengetahuan cukup dengan prosentase 10% dan 2 orang memiliki pengetahuan kurang dengan prosentase 2%.

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan 30 responden yang menggunakan formulir general consent, 15 diantaranya sangat paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien 10 diantaranya sudah paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien, 3 diantaranya sudah cukup paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien, 2 diantaranya kurang paham mengenai pengetahuan hak dan kewajiban pasien.

Hasil analisa dari tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang menggunakan formulir general consent lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan formulir general consent.

Hal ini dapat dikarenakan formulir yang mudah dipahami sehingga responden dapat menerima informasi dengan jelas mengenai isi formulir tersebut. Hal ini sesuai dengan kurniawan (2023) faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdapat faktor internal dan juga eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah salah satunya informasi yang diterima oleh individu. Formulir merupakan salah satu media yang digunakan sebagai pemberi informasi hak dan kewajiban pasien [10].

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan formulir General Consent

Berdasarkan tabel 4 hasil data statistik uji homogenitas didapatkan data $F=6,630$ dan $P.Value=0,044$. Hal tersebut terdapat dalam aturan uji homogen yaitu jika $P.Value < 0,05$ maka data tidak homogen. Sementara jika $P.Value > 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen. Data menunjukkan bahwa $F=6,630$ dan $P.Value < 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak homogen dan terdapat perbedaan pengetahuan varian antara data pengetahuan

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Program SPSS 25

Variabel	F	P. Value
Pengetahuan	6, 630	0, 044

Uji Korelasi dilakukan menggunakan Uji Independent Sample T-Test dimana uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan formulir General pasien di Puskesmas Kota Malang. Hasil dari Uji Independent Sample T-Test tingkat pengetahuan terhadap penggunaan formulir general consent di Puskesmas Kota Malang menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil Uji T-Test dapat terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample T-Test

	Menggunakan General Consent		Tidak Menggunakan General Consent		P. Value
Pengetahuan Tinggi	25	83,33	4	13,33	<0,001
Pengetahuan Rendah	5	16,67	26	86,67	

Berdasarkan tabel 5 hasil analisa statistik uji hipotesis independent t-test untuk hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan formulir General pasien di Puskesmas Kota Malang. Hasil uji statistik independent samples t-test nilai P value = <0,001. Hal itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak sementara H_1 diterima atau menunjukkan adanya tingkat pengetahuan terhadap penggunaan formulir general consent di Puskesmas Kota Malang

Hasil dari pengujian independent t-test membuktikan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan formulir General pasien di Puskesmas Kota.. Hal ini memberikan informasi bahwa pengetahuan hak dan kewajiban pasien memiliki hubungan terhadap penggunaan general consent di Puskesmas Kota Malang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Devhy (2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdapat faktor internal dan juga eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi yang diterima oleh individu [11]. Pada penelitian ini informasi yang

diberikan pada responden adalah formulir yang berisi penjelasan mengenai hak dan kewajiban pasien. Formulir ini merupakan media untuk memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Terbukti bahwa pengetahuan responden yang menggunakan formulir lebih baik daripada responden yang tidak menggunakan formulir[12].

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan formulir General pasien di Puskesmas Kota. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan implementasi formulir general consent sesuai dengan standart desain pada Puskesmas Kota Malang.

REFERENSI

1. Permenkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014. Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta:Kemenkes RI.
2. Permenkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 Tahun 2008. Pedoman Rekam Medis. Jakarta : Kemenkes RI.
3. Garmelia, Elise. (2019). Tinjauan Ketepatan Koding Penyakit gastroenteritis Pada Pasien BPJS Rawat Inap di UPTD RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Rekam medis dan Informasi Kesehatan*, 2 (2), 84 – 90.
4. Harjanti. (2019). Identifikasi Penerapan Family Numbering Sistem di Puskesmas Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta. *Jurnal Rekam medis dan Informasi Kesehatan*. 2 (2), 60 – 64.Fhh
5. Aqmalia, N. 2018. Tinjauan Pemberian Informasi General Consent Di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap RSUPFatmawati. Repository Universitas Esa Unggul. [https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201536019/13567/general-consent\[2](https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201536019/13567/general-consent[2)
6. Timothy J. Paterick, Geoff V. Carson, Marjorie C. Allen, Timothy E. Paterick. *Medical Informed Consent: General Considerations for Physicians*, Mayo Clinic Proceedings, Volume 83, Issue 3, 2008,
7. rasetyo, A. 2018. Tinjauan Pelaksanaan General Consent Pada Pasien Baru Rawat Jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Repository Politeknik Kemenkes Semarang.http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16458&keywords=
8. Ivantyo, C.2019. Gambaran Pelaksanaan Pemberian Informasi Persetujuan Perawatan (General Consent) Pada Pasien Rawat Inap Kelas II Di RSUPFatmawati Jakarta. Repository Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-201536019/13567/general-consent>.
9. Puspasari, L. 2014. Tinjauan Terhadap Penerapan Persetujuan Umum Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Bhakti Mulia. Repository Universitas Esa Unggul. <https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Undergraduate-2011-36-058/2384/tinjauan-persetujuan-umum>.
10. Kurniawan, H. D. et al.(2023) 'Hubungan Pemberian Informed Consent Praoperasi Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Dr .Oen Kandang Sapi Solo Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan', 11(1), pp. 75–84.
11. Devhy, Ni Luh Putu. (2019). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit ganesha di Kota gianyari Tahun 2019. *Jurnal Rekam medis dan Informasi Kesehatan*, 2 (2), 106 – 110
12. Saragih, S., Syhaleman, R. and Ningsih, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepuasan Pemberian Informasi Tindakan Medis Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun', *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(2), p. 133. doi: 10.54411/jbc.v5i2.251